

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan semakin kuatnya pengaruh dari globalisasi dan pertumbuhan ekonomi, dunia usaha secara tidak langsung mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan industri barang dan jasa dalam negeri juga terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan industri tersebut ditandai dengan banyaknya perusahaan yang beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Semakin banyaknya perusahaan yang bergerak dalam industri barang dan jasa dalam negeri menuntut perusahaan-perusahaan yang bergerak didalamnya untuk memiliki strategi guna mencapai tujuan perusahaan yakni pencapaian laba yang terus meningkat. Peningkatan laba ini tentu saja dapat membantu perusahaan untuk tetap hidup dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Untuk dapat meningkatkan laba perusahaan tentunya harus didukung oleh sistem produksi yang baik, yang dimana dengan sistem produksi yang stabil perusahaan dapat terus menghasilkan produk yang baik dan berkualitas. Sehingga untuk dapat menjalankan sistem produksi yang stabil perusahaan harus memiliki sumber-sumber dana yang digunakan untuk membiayai sumber-sumber daya yang digunakan dalam sistem produksi.

Salah satu upaya untuk mendapatkan sumber dana yang akan digunakan dalam sistem produksi perusahaan adalah dengan mengoptimalkan piutang perusahaan yang telah ada. Yakni dengan memaksimalkan perputaran persediaan perusahaan untuk menjadi sumber-sumber pendapatan, sehingga kondisi keuangan perusahaan akan stabil dan akan dapat menopang biaya-biaya produksi perusahaan.

Perputaran persediaan menurut Jumingan (2006: 128) adalah menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi tidak semudah yang dibayangkan, banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan itu sendiri. Diantaranya pengolahan persediaan secara teratur dan efisien, meningkatkan kualitas barang, dan memenuhi apa yang menjadi keinginan konsumen.

Upaya lain yang dapat digunakan perusahaan sebagai sumber dana dalam membiayai biaya-biaya produksi perusahaan adalah dengan mendayagunakan kas. Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup dapat membiayai kewajiban perusahaan dengan cepat.

Laporan arus kas adalah laporan yang dapat memberikan informasi mengenai jumlah kas yang tersedia pada perusahaan, sehingga dapat menjadi indikator dalam melihat keadaan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No.2 paragraf 04 (IAI: 2009), Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Arus kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya (Febiola, 2008).

Salah satu aspek penting dalam aktifitas operasi perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya atau yang sering disebut kemampuan likuiditas perusahaan. Menurut Lukas (2008: 415), likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Jika perputaran persediaan suatu perusahaan berputar dengan cepat, berarti aktivitas penjualan pada perusahaan tersebut semakin lancar dan semakin rendah biaya yang ditanggung perusahaan sehingga persediaan cepat pula

dikonversikan menjadi kas, sehingga arus kas secara otomatis berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Alwi (1993: 96) yang menyatakan bahwa bila rasio perputaran persediaan rendah berarti masih banyak *stock* persediaan yang belum terjual sehingga akan menghambat *cash flow*. Dengan terhambatnya *cash flow*, maka likuiditas perusahaan semakin rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa arus kas operasi maupun perputaran persediaan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (*likuid*) disusun suatu neraca likuiditas atau daftar likuiditas. Kemudian dihitung rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (ratio likuiditas). Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah aktiva lancar (*current asset*) dibagi dengan utang lancar (*current liabilities*). Perusahaan dapat dikatakan *likuid* (mampu membayar utangnya) jika rasio likuiditasnya minimal 2:1 atau 200% (Riyanto, 2010: 26). Riyanto (2010: 94) juga menyatakan bahwa makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya

Salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan makanan dan minuman. Alasan pemilihan perusahaan ini karena perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang mampu bertahan dalam keadaan krisis karena

permintaan dan pembelian atas produk-produk perusahaan tersebut sangatlah tinggi. Untuk lebih lengkapnya fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1: Perkembangan Arus Kas Operasi Dan Perputaran persediaan Dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2013**

PERS.	ARUS KAS OPERASI					PERPUTARAN					LIKUIDITAS (CURRENT RATIO)				
	2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013
ADES	16888,00	-29748,00	57228,00	87274,00	40102,00	12,1	16,3	4,7	2,7	2,6	248,4	151,1	170,9	194,2	181,0
AISA	56593,00	-23125,00	29662,00	128335,00	78729,00	1,6	1,2	4,0	3,6	3,1	117,3	128,5	189,4	127,0	175,0
CEKA	104683,00	-206699,00	126234,00	178453,00	19609,00	9,2	1,4	2,7	3,1	6,3	489,5	167,2	168,7	102,7	163,0
DAVO	-7273,0	-199870,7	-28206,5	-30213,0	136015,9	7,5	2,5	0,9	6,0	4,5	1137,1	549,9	374,0	1005,2	999,9
DLTA	169345,2	31742,6	177327,6	284441,3	348712,0	6,0	2,3	2,0	1,3	1,5	453,1	633,1	600,9	526,5	470,5
FAST	367684,7	293572,6	481023,4	353357,5	424256,2	10,4	10,8	11,3	9,6	9,0	153,8	170,8	179,7	176,8	170,4
INDF	2649472,0	6989734,0	4968991,0	7419046,0	6928790,0	5,3	4,6	5,0	4,7	5,3	116,1	203,7	191,0	200,3	166,7
MLBI	526980,0	320056,0	671755,0	539860,0	1181049,0	6,9	7,5	7,3	4,9	7,9	65,9	94,5	99,4	58,1	98,0
MYOR	446429,85	238253,95	-607939,55	830244,06	987023,23	7,9	11,1	5,8	5,4	6,2	229,0	258,1	221,9	276,1	240,0
PSDN	-44342,1	-4564,7	20800,8	10746,3	81549,8	4,6	5,4	6,9	5,1	5,1	156,3	138,2	155,0	160,7	168,0
PTSP	18916,7	26372,7	36290,7	39125,1	19931,9	7,3	6,8	7,1	5,8	6,4	116,9	124,4	142,0	147,4	186,1
ROTI	56084,1	90306,0	147561,8	189548,5	314587,6	29,1	33,7	26,6	28,1	22,1	144,2	229,9	128,4	112,5	114,0
SIPD	-7075,62	7842,37	22464,67	-142720,64	88982,04	9,0	7,0	6,5	5,7	6,4	202,1	191,7	139,3	115,7	114,6
SKLT	11689,8	8089,3	17708,6	15259,8	26893,6	4,9	5,1	5,8	5,1	6,3	189,0	192,5	169,8	141,6	123,4
SMAR	125471,0	-224478,0	1109407,0	3045968,0	2164992,0	5,8	6,3	8,5	7,9	5,9	160,0	152,7	186,4	210,0	104,7
STTP	99952,89	-13517,98	89728,68	24460,96	58655,74	4,7	4,3	5,3	4,3	4,8	168,9	170,9	103,5	99,8	114,2
TBLA	-325050,0	380782,0	838469,0	-8854,0	-15682,0	9,5	4,8	5,1	4,3	3,5	112,0	111,1	137,8	158,8	112,0
ULTJ	15687,9	262487,2	322963,1	500334,2	195989,3	3,1	3,6	4,0	5,7	4,6	211,6	200,1	147,7	201,8	247,0

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa arus kas operasi, perputaran persediaan dan likuiditas (*current ratio*) perusahaan makanan dan minuman terus mengalami fluktuatif. Dikatakan fluktuatif karena pada arus kas operasi, kas perusahaan yang didapatkan dari kegiatan operasi terus mengalami kenaikan dan penurunan, bahkan bernilai negatif yang artinya beban pemasukan dari kegiatan operasi lebih kecil dibandingkan pengeluaran dalam kegiatan operasi. Begitu pula yang terlihat dari rasio

perputaran persediaan dan *current ratio*, yang terus mengalami perubahan kenaikan dan penurunan dari tahun 2009-2013.

Simamora (2000: 523) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan mengarah pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Artinya, semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Hal ini berarti bahwa hubungan antara arus kas operasi dengan tingkat likuiditas adalah positif. Namun yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2013 yakni adanya kesenjangan antara teori dengan fakta data, contohnya pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. pada tahun 2009 ke tahun 2010.

Syamsuddin (2002: 49) menyatakan bahwa semakin pendek umur rata-rata suatu inventori semakin likuid atau aktif inventori tersebut. Artinya perputaran persediaan yang meningkat akan meningkatkan likuiditas perusahaan. Namun fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2013 yakni adanya kesenjangan antara teori dengan fakta data yang terjadi pada perusahaan PT Akashara Wira International Tbk tahun 2010 ke tahun 2011.

Penelitian ini mereflesikan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2009) yang berjudul Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI.

Hasil penelitiannya menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi kasus pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesenjangan antara teori yang diungkapkan oleh Simamora (2000: 523) dengan fakta data, salah satunya yang terjadi pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. pada tahun 2009 ke tahun 2010.
2. Adanya kesenjangan antara teori yang diungkapkan oleh Syamsuddin (2002: 49) dengan fakta data, salah satunya yang terjadi pada perusahaan PT. Akashara Wira International Tbk .tahun 2010 ke tahun 2011.

### **1.3. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian seperti berikut ini:

- 1) Apakah arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah arus kas operasi dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian seperti berikut ini:

- 1) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh secara parsial arus kas operasi terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh secara parsial perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh arus kas operasi dan perputaran persediaan secara simultan terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1) Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk diperbandingkan dengan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

#### **2) Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan-perusahaan baik yang berada dalam sektor makanan dan minuman untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyangkut likuiditas perusahaan, terutama dari segi arus kas operasi dan perputaran persediaan